

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KATA MELALUI METODE BERMAIN KARTU HURUF PADA KELOMPOK B TK PERSADA TENGGARONG SEBERANGTAHUN PELAJARAN 2017/2018

Sulaimah

PG PAUD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
(sulaimahsulaimah@yahoo.co.id)

Hanita

PG PAUD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
(nitahanita87@gmail.com)

Abstrak

Students in group A at Tunas harapan Tenggarong Seberang encountered difficulties in remembering number symbols. Monotone learning activity, such as writing, coloring, and drawing, without involving singing activity and playing, is considered as the cause of the issue. Therefore, a classroom action research was conducted to researcher involved twenty-one young learners, consisting of twelve males and nine females.

In this study, the researcher applied two cycles, wherein each cycle, wherein each cycle, three times treatment were conducted. Each cycle consists of four stages; planning, implementation, observation and reflection. Having analyzed the data, it is found that students experienced progress in each cycle. At cycle 1, from first meeting to third meeting, the students' ability in recognizing number symbols reached 53% and inclined into 81 % at the second cycle, which met the target of success indicator. To sum up, the use of wayang number is able to promote students' ability of number symbol recognition. Therefore, it is suggested for teachers to create more creative media of teaching, to self – motivate and widen more teachers' insight.

Key word : recognizing number symbols, wayang of number

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak, sebagai bekal persiapan pada jenjang pendidikan berikutnya, menurut Suyadi (2016: 8-9)

Pendidikan diselenggarakan sejak usia dini, yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek

perkembangan yang dimiliki anak, sebagaimana juga dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis Bab 1 pasal 1 Butir 14 yang menyatakan "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Upaya pembinaan melalui pendidikan anak usia dini yang ditunjukkan bagi anak-anak perlu diberikan agar nantinya anak-anak dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki, salah satunya perkembangan bahasa. Melalui rangsangan dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Novan Ardy Wiyani (2014: 7) mengungkapkan bahwa "Pertumbuhan adalah perubahan ukuran atau bentuk tubuh, dan perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam kurun waktu tertentu".

PAUD terutama pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang penting sebagai wadah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya menurut, Mursid (2016: 2-3).

Menurut Santrock (dalam

Nurbiana Dhieni, 2014:1.12) menjelaskan bahwa bahasa adalah "suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sistem aturan bahasa terdiri atas fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan bahasa)".

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional dan seni. Aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik.

Aspek perkembangan bahasa adalah bagaimana anak mengekspresikan melalui pemikiran dengan menggunakan kata-kata yang menandai meningkatnya kemampuan, kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya melalui bahasa anak dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain. Salah satu lingkup perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun adalah menyebutkan simbol-simbol huruf, mengenal huruf awal dari nama benda. Seperti yang diisyaratkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud)

Nomor 137 Tahun 2014 yang ditetapkan dalam standar tingkat pencapaian perkembangan Anak Usia Dini dalam tingkat pencapaian bahasa meliputi ; (a) Memahami bahasa (b) Mengungkapkan bahasa (c) Keaksaraan.

Pengenalan kata pada anak usia dini adalah suatu kegiatan yang merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi. Menurut Suyadi (2016: 107). Mengungkapkan kemampuan mengenal kata merupakan stimulasi perkembangan bahasa selain membaca dan menulis. Kemampuan anak dalam mengetahui atau mengenal dan memahami tanda-tanda aksara dalam tulisan yang merupakan pengenalan kata dan huruf-huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa.

Namun kenyataannya sungguh berbeda dengan harapan pada standar pencapaian pendidikan anak usia dini, masalah yang terjadi di kelompok B TK Persada Kecamatan Tenggarong Seberang, tahun pelajaran 2017/2018 yaitu masih rendahnya kemampuan bahasa khususnya kemampuan mengenalkan kata belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi tersebut terdapat permasalahan yang terkait dengan kemampuan mengenal kata. Diantaranya sebagian besar anak belum mengenal kata dan simbol-simbol

huruf, hal ini terlihat pada saat anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Kemampuan anak dalam mengenal kata belum berkembang, data empiris dari observasi awal menunjukkan bahwa dari jumlah 16 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, baru 4 anak (25%) yang mampu mengenal kata dengan baik dan sisanya 12 anak (75%) masih kesulitan saat menyebutkan kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf.

Anak masih kesulitan saat diminta menyebutkan kata dari sebuah huruf, begitu pula sebaliknya saat diminta untuk menyebutkan huruf depan dari sebuah kata. Anak juga terbalik saat menyebutkan lafal ataupun bentuknya mirip, misalnya “d” dengan “b”, “f” dengan “v”, “m” dengan “n”, “p” dengan “b”, “m” dengan “w”.

Kegiatan mengenalkan kata di TK Persada Kecamatan Tenggarong Seberang belum maksimal, pembelajaran dilakukan dengan cara guru menulis kata di papan tulis, menyebutkan kata dan simbol-simbol huruf. Anak diminta untuk menyebutkan dan menulis kata juga huruf tersebut pada buku tulis yang sudah dibagikan. Selain menulis sesuai contoh yang diberikan guru, kegiatan mengenal kata dan huruf dilakukan dengan menghubungkan garis putus-putus yang

membentuk pola suatu kata dengan menggunakan lembar kerja anak (LKA), dan majalah dalam kegiatan pembelajarannya. Selain permasalahan tersebut penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal, hal tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Disisi lain penggunaan metode bermain yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Melihat dari permasalahan yang ada tersebut, maka kemampuan anak dalam mengenal kata dan huruf perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, dengan tetap berpedoman pada metode pembelajaran anak usia dini adalah "Belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar" Hasnida, (2015:20). Bermain merupakan aktivitas yang menimbulkan rasa senang, melalui bermain, anak dapat mengembangkan potensinya yang ada pada diri anak. Penelitian ini menerapkan bermain kartu huruf dalam pembelajaran agar anak dapat belajar aktif, menyenangkan, sehingga kemampuan anak dalam mengenal kata dapat meningkat.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode bermain kartu huruf dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengenal kata.

Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "***Peningkatan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Metode Bermain Kartu Huruf Pada Kelompok B TK Persada Tenggara Seberang Tahun Pelajaran 2017/2018***".

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

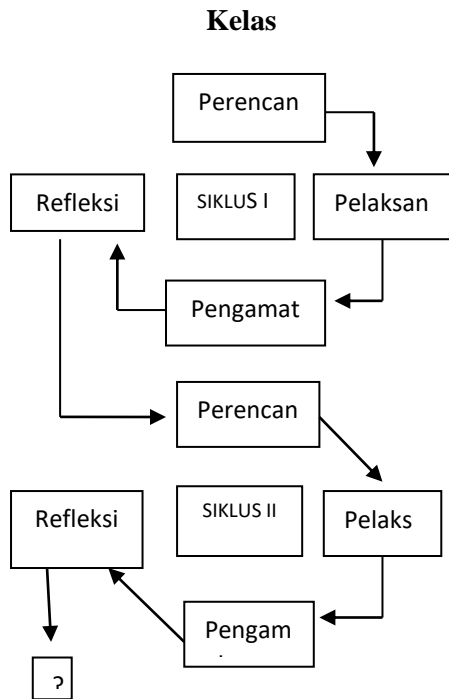
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dalam bahasa Inggris "Classroom action research", disingkat (CAR) menurut Suharsimi Arikunto (2016: 124) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dilakukan pada situasi alami..

Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Desain penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, artinya memaparkan proses untuk meningkatkan kemampuan mengenal kata pada anak usia 5-6 tahun. Peneliti mencari penyebab kesulitan untuk menyebutkan huruf-huruf juga

menyebutkan kata dari sebuah huruf, dan menyebutkan huruf depan dari sebuah kata. Bagan siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan Siklus Penelitian Tindakan



Gambar 2. Rancangan Penelitian Perencanaan (Suharsimi Arikunto (2016: 144))

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan data dari anak didik di TK Persada Tenggara Seberang di kelompok B (usia 5-6 tahun) yang berjumlah 16 anak yaitu 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan melalui kegiatan bermain kartu huruf untuk mrningkatkan kemampuan mengenal kata.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan 3 kali tindakan dalam setiap siklus, penelitian tindakan ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dan apabila dalam satu siklus belum mencapai indikator keberhasilan maka diadakan pengulangan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, pengulangan dilakukan sebanyak tiga kali. Pengulangan pertama melakukan metode yang lebih menarik minat anak, pengulangan kedua bertujuan untuk membenahan apabila belum mencapai indikator keberhasilan, pengulangan ketiga bertujuan untuk memantapkan bahwa metode dan cara untuk mencapai indikator keberhasilan. Setelah melakukan pengulangan tiga kali peneliti melakukan refleksi terhadap anak, karena anak adalah yang mengalami proses tindakan dari awal sampai selesai.

Pada tahapan penelitian ini dilaksanakan 3 kali tindakan, dalam satu siklus mengadakan 3 kali pertemuan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Siklus 1

Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut: (1) membuat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang mencakup: sub tema, muatan/materi, rencana kegiatan, (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mencakup: indikator, kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar dan penilaian perkembangan anak, (3) menyiapkan media pembelajaran, yaitu: media gambar, media permainan, dan kartu huruf, (4) membuat lembar observasi anak, (5) membuat hasil belajar anak.

Pelaksanaan

Rencana pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan, dilaksanakan sepenuhnya pada tahap pelaksanaan ini. Secara garis besarkegiatannya mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Membuka pelajaran meliputi : berbaris, salam, doa serta mengenal dan menyebutkan simbol-simbol huruf (benyanyi dan bermain)

2. Kegiatan Inti

Sebelum bermain terlebih dahulu guru menjelaskan secara rinci contoh tentang langkah-langkah bermain kartu huruf :

- a. Guru mengambil sebuah kartu huruf, kemudian diperlihatkan pada anak-anak.

- b. Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf, kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk meniru mengucapkan simbol huruf tersebut.

- c. Guru membalik kartu huruf, kemudian menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf lalu menyebutkan pula huruf depannya, dan menyebutkan kata dari sebuah huruf, anak-anak juga diberi kesempatan untuk meniru, mengucapkan.

3. Istirahat

Kegiatan istirahat diisi dengan makan bersama dan bermain bersama.

4. Kegiatan Akhir

Melakukan recalling atau tanya jawab tentang kegiatan/permainan hari ini, menyampaikan kegiatan yang dilakukan besok, berdoa dan salam.

Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran untuk mencatat partisipasi anak, meliputi: konsentrasi anak, antusiasme anak, tanggung jawab anak, keberanian anak mengajukan pertanyaan, dan keberanian anak menjawab pertanyaan.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar anak, maka peneliti akan menetapkan:

1. Perkembangan anak yang telah dicapai oleh anak dalam memahami simbol-simbol huruf, huruf depan dari sebuah kata dan kata dari sebuah huruf.
2. Perkembangan anak yang belum dicapai oleh anak dalam memahami simbol-simbol huruf, huruf depan dari sebuah kata dan kata dari sebuah huruf.
3. Apa yang perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut: (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang mencakup: sub tema, muatan/materi, rencana kegiatan, (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mencakup: indikator, kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar dan penilaian perkembangan anak, (3) menyiapkan media pembelajaran, yaitu: media gambar, media permainan, dan kartu huruf, (4) membuat lembar observasi anak, (5) membuat hasil belajar anak.

Pelaksanaan

Rencana pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan, dilaksanakan sepenuhnya pada tahap pelaksanaan ini. Secara garis besarkegiatannya mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Membuka pelajaran meliputi : berbaris, salam, doa serta mengenal dan menyebutkan simbol-simbol huruf (benyanyi, bermain)

2. Kegiatan Inti

Sebelum bermain terlebih dahulu guru menjelaskan secara rinci contoh tentang langkah-langkah bermain kartu huruf :

- a. Guru mengambil sebuah kartu huruf, kemudian diperlihatkan pada anak-anak.
- b. Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf, kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk meniru mengucapkan simbol huruf tersebut.
- c. Guru membalik kartu huruf, kemudian menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf lalu menyebutkan pula huruf depannya, dan menyebutkan kata dari sebuah huruf, anak-anak juga diberi kesempatan untuk meniru, mengucapkan.

4. Istirahat

Kegiatan istirahat diisi dengan makan bersama dan bermain bersama.

5. Kegiatan Akhir

Melakukan recalling atau tanya jawab tentang kegiatan/permainan hari ini, menyampaikan kegiatan yang dilakukan besok, berdoa dan salam.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi (Pengamatan)

Observasi digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati kemampuan anak dalam mengenal kata dan huruf yang sesuai pada indikator penilaian yaitu kemampuan mengetahui simbol huruf dan memahami makna huruf, yang dilaksanakan pada kelompok B TK Persada Tenggara Seberang. Adapun cara melakukannya penelitian ini melakukan dengan teknik observasi terfokus yaitu observasi yang dilakukan secara khusus yang ditujukan untuk mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran.

Pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan yaitu menggunakan daftar ceklis. Pada penelitian ini, digunakan observasi dengan memberi makna pada data tersebut kemudian dikuantifikasikan

dengan lambang angka yaitu peneliti memberkan angka pada pilihan yang tersedia untuk masing-masing aspek yang akan dinilai. Misalnya 5 (Baik Sekali), 4 (Baik), 3 (Cukup), 2 (Kurang), 1 (Kurang Sekali) Observasi dilakukan berkenaan dengan: a) mengenal dan menyebutkan simbol-simbol huruf pada kartu huruf dengan tepat, b) mampu menyebutkan huruf depan dari makna gambar pada kartu dengan tepat, c) dapat menyebutkan kata dari sebuah huruf. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan pedoman observasi.

Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti karena dapat melengkapi dan menguatkan data-data yang sudah diperoleh mengenai kemampuan anak-anak. Dokumen ini berupa catatan harian, lembar observasi dan buku laporan perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran di TK Persada Kecamatan Tenggara Seberang.

Teknik Analisis Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif akan diolah menggunakan uji deskripsi melalui prosentase.

Berikut ini rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik

diskriptif kuantitatif (Haryono: 2015: 79)) yaitu:

$$N = \frac{x}{y} \times 100 \%$$

Keterangan :

N : Persentasi keberhasilan belajar anak didik.

x : Jumlah anak didik yang tuntas belajar

y : Jumlah anak didik keseluruhan

Indikator Keberhasilan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas, maka peneliti memberikan kriteria terhadap indikator keberhasilan, sebagai berikut :

- a. Mengenal dan menyebutkan simbol-simbol huruf
- b. Dapat menyebutkan huruf depan dari sebuah kata
- c. Dapat menyebutkan kata dari sebuah huruf

Berdasarkan kriteria di atas, maka penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil dengan baik apabila ada peningkatan kemampuan mengenal kata di kelompok B TK Persada Tenggara Seberang melalui kegiatan bermain kartu huruf sebesar 80 % dari jumlah anak mendapat nilai dengan skor 4 (baik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di TK Persada pada semester 1 di bulan Juli minggu ke empat dan minggu pertama bulan Agustus dengan subjek penelitian anak kelompok B, dengan jumlah 16 anak yang bertujuan meningkatkan kemampuan mengenal kata melalui metode bermain kartu huruf.

Hasil pengamatan siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan siklus 1 pertemuan 1, 2 dan 3, maka jumlah nilai rata-rata perolehan skor 4 dan 5, sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Data Rekapitulasi Kemampuan Mengenal kata Siklus 1 dengan Skor 4 dan 5

No	Aspek yang dinilai	P 1	P 2	P 3	Nilai rata-rata
1.	Mampu mengenal dan menyebut simbol-simbol huruf	50 %	68,7 5%	75 %	64,58 %
2.	Dapat menyebutkan huruf depan dari sebuah kata	50 %	68,7 5%	75 %	64,58 %
3.	Dapat menyebutkan kata dari sebuah huruf	50 %	68,7 5%	81, 25 %	66,66 %
Nilai ketuntasan siklus 1					65,27 %

Aspek penilaian dan proses pembelajaran siklus 1 sebagai berikut :

1. Hasil penelitian siklus 1 dalam peningkatan kemampuan mengenal dan menyebut simbol-simbol huruf mencapai 64,58% . Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal simbol-simbol huruf melalui kegiatan bermain kartu huruf dikategorikan baik.

2. Hasil penelitian siklus 1 dalam meningkatkan kemampuan menyebutkan huruf depan dari sebuah kata mencapai 64,58%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal huruf depan dari sebuah kata melalui kegiatan bermain kartu huruf dikategorikan baik.
3. Hasil penelitian siklus 1 dalam meningkatkan kemampuan menyebutkan kata dari sebuah huruf mencapai 66,66%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal kata dari sebuah huruf melalui kegiatan bermain kartu huruf dikategorikan cukup.

Berdasarkan data pada tabel 1 kemampuan mengenal kata pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain kartu huruf pada pertemuan 1,2, dan 3 mencapai nilai ketuntasan 65,27% dengan kategori baik, karena hasil siklus 1 belum mencapai indikator yang ditentukan, maka penelitian mengambil keputusan untuk melanjutkan penelitian pada siklus 2, berikut ini uraian kegiatannya:

Hasil pengamatan siklus 2

Setelah dilakukan lembar hasil belajar anak melalui kegiatan bermain kartu huruf dapat diketahui adanya dampak positif dari tindakan pada siklus 2 pertemuan ke-1, pertemuan ke-2, dan pertemuan ke-3 kemampuan mengenal kata meningkat dengan signifikan dilihat hasil penilaian dari ke tiga aspek penilaian mencapai nilai ketuntasan baik sekali dan sudah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan mengenal kata dengan kegiatan bermain kartu huruf dinyatakan berhasil.

Adapun hasil pengamatan kemampuan mengenal kata melalui kegiatan bermain kartu huruf pada siklus 2 pertemuan ke-1, 2, dan 3, sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Data rekapitulasi Kemampuan mengenal kata siklus 2 dengan skor 4 dan 5

No .	Aspek yang dinilai	P 1	P 2	P3	Nilai rata-rata
1.	Mampu mengenal dan menyebut simbol-simbol huruf	81,25 %	81,25 %	93,75 %	85,42%
2.	Dapat menyebutkan huruf depan dari sebuah kata	75 %	87,5 %	87,5 %	83,33%
3.	Dapat menyebutkan kata dari sebuah huruf	81,25 %	81,25 %	87,5 %	83,33%
					84%

Aspek penilaian dan proses pembelajaran siklus 2 sebagai berikut :

1. Hasil penelitian siklus 2 dalam peningkatan kemampuan mengenal dan menyebut simbol-simbol huruf mencapai 85,42% . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal simbol-simbol huruf melalui kegiatan bermain kartu huruf dikategorikan baik sekali.
2. Hasil penelitian siklus 2 dalam meningkatkan kemampuan menyebutkan huruf depan dari sebuah kata mencapai 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal huruf depan dari sebuah kata melalui kegiatan bermain kartu huruf dikategorikan baik sekali.
3. Hasil penelitian siklus 2 dalam meningkatkan kemampuan menyebutkan kata dari sebuah huruf mencapai 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal kata dari sebuah huruf melalui kegiatan bermain kartu huruf dikategorikan baik sekali.

Dari hasil penelitian pada tabel 2 kemampuan mengenal katapada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain kartu huruf pada pertemuan 1, 2, dan 3 mencapai nilai ketuntasan 84% dengan kategori baik sekali, maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya, dan data

peningkatankemampuan mengenal kata antar siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kemampuan MengenalKata Antar Siklus

No	Aspek yang dinilai	Siklus 1	Siklus 2
1.	Mampu mengenal dan menyebut simbol-simbol huruf	64,58%	85,42%
2.	Dapat menyebutkan huruf depan dari sebuah kata	64,58%	83,33%
3.	Dapat menyebutkan kata dari sebuah huruf	66,66%	83,33%
	Nilai ketuntasan	65,27%	84%

Setelah pelaksanaan siklus 2 ini, karena tujuan penelitian sudah tercapai, maka tidak dilanjutkan ke siklus 3. Hasilnya mencapai indikator keberhasilan maksimal 84% kemampuan mengenal kata yang mendapat skor 4 (baik) dan skor 5 (baik sekali). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan berdampak ke hasil belajar. Namun tidak dapat mengukur semua bidang pengembangan, yang menjadi tujuan pembelajaran di TK khususnya PTK ini hanya difokuskan mengamati kemampuan bahasa anak, yaitu mengenal kata melalui bermain kartu huruf.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama proses penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mediakartu huruf terhadap kemampuan

mengenal kata pada kelompok B di TK Persada Kecamatan Tenggarong Seberang. Peningkatan kemampuan mengenal kata yang dicapai anak-anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung meningkat secara bertahap dari setiap siklus.

Berdasarkan tingkat pencapaian persentase kemampuan anak-anak dalam mengenal kata. Pada kondisi Pra Siklus diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenal kata baru mencapai 25% kriteria kurang. Kondisi tersebut kemudian menunjukkan perubahan setelah diterapkan permainan kartu huruf pada Siklus 1 dan Siklus 2.

Pencapaian persentase kemampuan mengenal kata pada Siklus 1, menunjukkan peningkatan pencapaian kemampuan anak-anak dalam mengenal kata. Kemampuan mengenal kata pada Siklus 1 diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenal kata meningkat 40,27% dari kondisi Pra Siklus sebesar 25%, menjadi 65,27% pada Siklus I dengan kriteria baik. Begitu pula pada Siklus 2, kemampuan mengenal kata meningkat 18,73 dari kondisi Siklus 1 sebesar 65,27% menjadi 84% pada Siklus 2 dengan kriteria baik sekali.

Jadi dari uraian diatas dapat diketahui bahwa secara menyeluruh kemampuan anak-anak dalam mengenal

huruf, menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya.

Hasil persentase kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf berhasil mencapai indikator keberhasilan, dengan hasil persentase pencapaian meningkat hingga 84% dengan kriteria baik sekali.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kondisi kemampuan awal dalam mengenal kata belum berkembang dengan baik, karena dalam 1 kelas baru 25% anak yang dapat mengenal kata dengan baik. Kemampuan anak dalam mengenal kata perlu dikembangkan, karena kemampuan ini merupakan hal yang mendasar bagi kesiapan anak saat belajar baca tulis nantinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik (2008: 331) mengungkapkan bahwa anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad, dalam belajar memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf.

Guna meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal kata, maka diperlukan pemberian stimulasi pada anak supaya kemampuan mengenal huruf anak-anak dapat meningkat. Suyadi, MPd.1 (2016: 107) mengungkapkan stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami dan

menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.

Pemberian stimulasi guna meningkatkan kemampuan mengenal kata, perlu diberikan pada anak dengan cara yang tepat. Pemberian stimulasi yang tepat dapat membantu meningkatkan mengenal kata dengan mudah dan dapat memberi rasa senang pada anak-anak. Stimulasi yang diberikan pada anak-anak adalah melalui bermain. Bermain digunakan untuk mengenalkan kata dan huruf, dikarenakan melalui bermain anak-anak akan lebih senang saat belajar mengenal kata dan huruf. Menurut Hurlock (dalam Suyadi: 2016: 283) mengungkapkan bermain atau permainan sebagai aktivitas-aktivitas untuk memperoleh kesenangan dan menegaskan bahwa bermain dilakukan dengan penuh kesenangan, kebahagiaan, tanpa beban, tanpa tujuan dan hasil.

Bermain dalam penelitian ini adalah bermain kartu huruf. Bermain kartu huruf diterapkan pada tindakan Siklus 1 dan 2, agar kemampuan anak-anak dalam mengenal kata dapat meningkat dengan baik, mudah dan menyenangkan. Kemampuan mengenal kata dapat menjadi bekal persiapan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya, seperti kemampuan membaca. Carol Seefeldt

dan Barbara A Wasik, (2008: 333) mengungkapkan anak yang dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik.

Hasil penelitian pada Siklus I, dapat diketahui kemampuan mengenal kata meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kemampuan anak dalam mengenal kata baru mencapai 65,27% dengan kriteria baik. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus I belum dapat mencapai persentase sebesar 80% dengan kriteria baik, sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus 2.

Hasil penelitian pada Siklus 2, dapat diketahui kemampuan mengenal kata meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada Siklus 2 mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus 2 berhasil mencapai kriteria baik sekali dengan peningkatan mencapai 84% .

Berdasarkan peningkatan pencapaian kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf dan kata, anak-anak berhasil mencapai kriteria baik sampai 84% pada Siklus 2. Kondisi anak-anak saat belajar mengenal huruf dan kata melalui bermain kartu huruf

terlihat senang saat bermain. Situasi tersebut sangat mendukung dalam proses belajar anak-anak, sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengenal huruf-huruf dan mampu mencapai kriteria baik.

Kemampuan anak dalam mengenal kata pada Siklus 2 menunjukkan sudah 84% anak-anak dalam 1 kelas memiliki kemampuan mengenal huruf dan kata dengan baik, dan 16% anak-anak lainnya belum dapat mencapai kriteria baik. Hal tersebut dikarenakan motivasi belajar dan kemandirian yang kurang tertanam dengan baik pada diri anak tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara umum peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui permainan kartu huruf, sudah berhasil meningkat hingga 84% dengan kriteria baik. Oleh karena itu, permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal kata.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama proses penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bermain wayang angka pada kelompok A di TK Tunas Harapan Tenggara

Seberang, hal ini dilihat sesuai dengan aspek penilaian, yaitu :

1. Kemampuan anak mengenal konsep bilangan pada siklus 1 dengan kategori baik dan baik sekali mencapai nilai rata-rata 51% kemudian meningkat pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 81%
2. Kemampuan mengenal bilangan secara acak dengan kategori baik sekali pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata 54,1% kemudian meningkat pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 79,3%
3. Kemampuan anak menunjuk dan membilang angka 1-10 dengan kategori baik pada siklus 1 sekali mencapai nilai rata-rata 54,1% kemudian meningkat pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 82,6%.

Hal ini menunjukkan keaktifan anak dalam tahapan siklus ke siklus semakin meningkat, partisipasi anak dalam kegiatan bermain sangat aktif sehingga kegiatan bermain wayang angka menjadi menyenangkan dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Pada siklus 1, setelah melaksanakan pertemuan 1, 2 dan 3 kemampuan mengenal lambang bilangan mencapai 53%, kemudian meningkat 28% dan mencapai keberhasilan pada siklus 2 setelah

melaksanakan pertemuan 1, 2 dan 3 mencapai 81%.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru hendaknya menerapkan metode bermain ini secara konsisten agar kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan semakin baik.
2. Sekolah hendaknya selalu mendukung kegiatan guru dalam mengintensifkan setiap program pembelajaran melalui kegiatan bermain wayang angka.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan, terlebih dahulu harus mempersiapkan segala sesuatunya secara matang baik peralatan maupun media yang digunakan agar tidak ditemui kendala yang berarti saat melaksanakan kegiatan

Penerapan media wayang angka ini dapat memberikan hasil terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kegiatan melalui media wayang angka dengan lebih kreatif sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Aqib,Zainal, 2013. *Model-model dan Strategi Pembelajaran Konstektual (inovatif)*.Bandung : Yrama Widya
- Bambang dan Yuliani Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*.Jakarta : Indeks
- Departemen Pendidikan Nasional tahun 2004
- Hildayani, Rini, 2012. *Psikologi Perkembangan Anak*.Universitas Terbuka
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (<http://kbbi.we.id/15> November 2016) pukul 18.45 WITA
- Kunandar, 2008.*Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas, sebagai Pengembangan Profesi guru*.Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Musfiroh, Takdirotun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan MengasahKecerdasan*.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat PembinaanPendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Nugraha, Ali, 2014. *Kurikulum dan Bahan Ajar TK*. Universitas Terbuka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009
- Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Pencapaian Perkembangan Anak
- Sujiono, 2013.*Metode Pengembangar Kognitif*. Universitas Terbuka
- Sukardi, 2013.*Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

- Sudijono, A. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Suyatno.2005. *Permainan Pendukung Bahasa & Sastra*. Jakarta : PT Grasindo
- Zaman, Badru . 2014. *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Universitas Terbuka